

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemahaman anggota Jemaat Dulung Klasis Madandan tentang mengikat roh untuk menyiksa dan menunda kematian dari orang yang sedang sakit para masih dipengaruhi oleh keyakinan lama yang masih melekat pada sebagian besar jemaat. Mereka yakin bahwa manusia bisa ditunda kematiannya oleh orang-orang tertentu yang memiliki kemampuan tersebut. Jemaat Dulung sekalipun sudah Kristen tetapi belum sepenuhnya berpegang pada ajaran Kristen tentang hidup dan matinya mereka ada di tangan Tuhan.
2. Jemaat juga sebagian masih percaya bahwa jiwa orang yang sudah meninggal masih ada di sekitar mereka dan masih dapat beraktivitas seperti pada masa hidupnya, sehingga mereka masih memberikan makanan, minuman dan bahkan mengharapkan berkat dari roh-roh orang mati. Paham ini jelas tidak sesuai dengan ajaran Alkitab bahwa jiwa orang benar ada bersama Tuhan dan jiwa orang yang tidak percaya berada di tempat siksaan setelah kematian.

## **B. SARAN**

Kepada Pendeta, penatua dan tokoh-tokoh agama hendaknya memberikan pemahaman yang benar kepada jemaat melalui khotbah atau seminar tentang hidup dan mati berada dalam kedaulatan Allah bukan manusia.

1. Kepada jemaat agar meninggalkan paham dan praktik mengikat Roh karena bertentangan dengan ajaran Kekristenan.
2. Kepada Institut Agama Kristen Negeri Toraja, agar melengkapi mahasiswa dengan pemahaman yang mendalam tentang topik kematian, keberadaan jiwa setelah kematian dan kebangkitan orang mati.